

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada penelitian ini penulis menggali informasi dari jurnal ilmiah, buku-buku maupun skripsi yang berisi tentang teori-teori manajemen yang digunakan sebagai pembanding, mengenai kelebihan dan kekurangan teori-teori yang sudah ada. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah.

##### **2.1.1 Sikap Kewirausahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sikap Kewirausahaan**

**Menurut Eddy Soeryanto soegoto (2009:3) dalam Trustorini (2017 :36)** Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaanya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahanya.

**Menurut Eddy Soeryanto soegoto (2009:6) Dalam Jayanti Octavia (2015: 43)** Sikap Kewirausahaan adalah suatu kemampuan (ability) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana kemampuan tersebut dijadikan dasar, sumber daya, kiat serta penggerak untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan kehidupan.

**Menurut Djali (2013:771)** sikap kewirausahaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sikap kewirausahaan harus didukung dengan adanya pengetahuan kewirausahaan karena pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil yang didapatkan melalui panca indra dengan cara pendidikan, pengalaman atau pengamatan berupa informasi sehingga dapat memecahkan masalahnya.

Sikap kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa Sikap kewirausahaan merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek pandangan atau respon produsen kaos suci yang memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berperilaku dalam melaksanakan perannya sebagai wirausaha. Sikap kewirausahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kesediaan mental seorang wirausaha untuk merespon terhadap suatu obyek lingkungan sosialnya, yaitu aktivitas ekonomi dan sosial baik bersifat positif, netral, negatif terhadap tindakan/tingkah laku wirausaha.

### 2.1.1.2 Karakter Ristik Sikap Kewirausahaan

Selanjutnya **Eddy S. Soegoto (2009:6)** dalam **Jayanti Octavia (2015:43)** mengemukakan karakteristik dan watak kewirausahaan pada tabel 2.1 :

**Tabel 2. 1**

#### **Karakter Ristik dan Watak Kewirausahaan**

Karakteristik	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimistik
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif
Jujur dan Tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan.

*Sumber: Eddy Soeryanto Soegoto (2009 :6)*

### **2.1.1.3 Indikator Sikap Kewirausahaan**

Berdasarkan teori yang sudah dibahas diatas, penulis mengambil indikator untuk mengukur penelitian mengenai sikap kewirausahaan berdasarkan **Eddy S.**

**Soegoto (2009:6)** dalam **Jayanti octavia (2015:43)** adalah sebagai berikut:

a. Percaya Diri

Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimistik.

b. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat.

c. Berani mengambil resiko

Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.

d. Kepemimpinan

Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran- saran dan kritik.

e. Keorisinilan

Inovatif, kreatifif serta Fleksibel.

f. Berorientasi kemasa depan

Pandangan ke depan, persefektif.

### **2.1.2 Kompetensi Kewirausahaan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Kewirausahaan**

Kompetensi merupakan karakteristik utama yang dimiliki kebanyakan orang yang sukses di organisasi atau bidang profesi (**Robin, K. 2008**).

menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10) “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.

Menurut Kaur&Bains (2013), kompetensi adalah sejumlah pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan selama hidup untuk keefektifan kinerja dalam tugas atau pekerjaan.

Dari pengertian Kompetensi kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu persiapan pengetahuan keterampilan (skill) dan kemampuan (ability) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan.

#### **2.1.2.2 Karakter Karakter Kompetensi Kewirausahaan**

Seperti halnya dengan pengertian-pengertian kompetensi wirausaha yang dikemukakan oleh para ahli, karakter-karakter kompetensi wirausaha juga banyak pendapat dari para ahli, menurut Michael Harris dalam Suryana (2013) wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan. Ada beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh para wirausaha diantaranya meliputi hal-hal tersebut antara lain pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, pengetahuan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi.

### 2.1.2.3 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

#### A. Kuriloff, John M, Jr dan Douglas Cloud dalam Irvan Kurniawan

(2019:213). Ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki seorang wirausaha :

1. *Technical Competence*, memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (*know-how*) sesuai bentuk usaha yang dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.
2. *Marketing Competence*, memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. *Financial Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.
4. *Human Relation competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan per-sonal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan.

Kompetensi seorang wirausaha sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha. sedangkan pengertian Wirausaha secara umum adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

### 2.1.3 Keberhasilan Usaha

#### 2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Suyatno (2010; 179) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu

tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan.

**Menurut Suryana (2011:38)** mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau jadi pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya.

**Menurut Ranto (2007:20)** keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahanya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Dari pengertian Keberhasilan Usaha dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan Usaha kewirausahaan merupakan suatu yang menjelaskan yang menyangkut suatu strategi untuk melihat peluang dari bagaimana sikap kewirausahaan itu di jalankan dan bagaimana juga kompetensi kewirausahaan dapat di laksanakan dengan penerapan teori yang ada sehingga dapat menciptakan suatu keberhasilan dan kesuksesan usaha.

### 2.1.3.2 Faktor Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2006:67)** Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seseorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan mengembangkannya, maka kios yang dimiliki tidak pernah berubah dan berkembang. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras.
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

### 2.1.3.3 Faktor- Faktor Kegagalan Usaha

**Zimmerer (1996: 14-15)** dalam **suryana (2006:68)** mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat.

#### Kekeliruan

Faktor lain yang mendorong Keberhasilan Usaha **menurut Hendro (2011:47)**

terdiri dari :

1. Faktor peluang

Sebagai seorang wirausahawan, anda harus membuat dan menemukan strategi yang tepat untuk usaha anda, bukan usaha orang lain. Disamping itu anda harus menciptakan peluang yang tidak hanya bersifat momentum tetapi benar-benar peluang bisnis. Peluang yang tepat adalah rangkaian yang kuat dan muncul dari penyatuan benang merah antara AKU-BISNIS-PASAR.

2. Faktor manusia (SDM)

- Yang merencanakan dengan matang itu membutuhkan SDM yang berkualitas.
- Melakukan pelaksanaan yang sesuai dan tepat dengan perencanaan secara kreatif dalam mengatasi masalah dan itu membutuhkan SDM yang handal sebagai manajer yang hebat.



- Mengawasi suatu pekerjaan sesuai dengan perencanaan dan target yang dibutuhkan. Controller yang hebat mencakup quality control, financial control serta supervisor.
  - Mengembangkan suatu usaha itu membutuhkan orang yang hebat dalam memasarkan dan menjual, yaitu marketer dan seller.
3. Faktor keuangan
- Pengendalian biaya dan anggaran.
  - Pencairan dana modal kerja, dana investasi, dan dana lainnya.
  - Perencanaan dan penetapan harga produk, biaya (perinciannya), rugi laba

#### **2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha**

**Menurut Suryana (2009:85)** indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut :

a. Modal

Uang yg dipakai sbg pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb;  
harta benda (uang, barang, dsb) yg dapat dipergunakan untuk

menghasilkan sesuatu yg menambah kekayaan.

b. Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

c. Volume penjualan

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian dan Reverensi Jurnal	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar Di Kota Bandung</p> <p>Oleh: <b>Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung(2017)</b></p> <p>E Issn 2338-292 x (online) P Issn 2086-0455 print</p>	<p>Hasil penilaian untuk Sikap kewirausahaan memperlihatkan kemampuan pengusaha pada Rumah Batik Komar di Kota Bandung sudah cukup baik untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya masih kurang. Dilihat Percaya diri ,Berorientasi pada tugas dan hasil,kepemimpinan ,keorisinilan ,berorientasi ke masa depan sudah baik,dalam indikator pengambilan resiko , pemilik Rumah Batik Komar sangat baik, karena pemilik usaha yang kegigihan dan usaha yang maksimal dalam bekerja.</p>	<p>Sama-sama memakai tiga variabel dan memiliki variabel dependen yang sama juga keberhasilan usaha</p>	<p>Peneliti meneliti di rumah batik Komar di Kota Bandung sedangkan penulis meneliti di salon mobil Auto Brother.</p>
2	<p>Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan</p> <p>Oleh: <b>IGAN. Dananjaya, N. Suparta1, I G. Setiawan AP.</b> ISSN: 2355-0759</p>	<p>Hasil penelitian Simantri tahun 2009-2011 menunjukkan tingkat jiwa kewirausahaan berada dalam kategori baik dengan capaian skor kumulatif 3.46. Indikator tertinggi berada pada sifat keluwesan bergaul pada kategori baik dan indikator jiwa kewirausahaan terendah yaitu sifat fokus pada usaha yang digeluti</p>	<p>Semua variabel sama sama mempengaruhi nilai positif sehingga keberhasilan usaha dapat mencapai kesuksesan.</p>	<p>Penulis hanya memfokuskan pada penelitian di area pertanian tetapi ada perbedaan penulis juga meneliti bagian peternksn</p>

		pada kategori cukup.		
3	<p>Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung).</p> <p>Oleh: <b>Jayanti Octavia (2015)</b></p> <p>ISSN : 2086-0447</p>	<p>Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.</p>	<p>Penggunaan variabel independen dan dependen yang sama, yaitu kompetensi wirausaha dan sikap kewirausahaan, serta keberhasilan usaha.</p>	<p>Penulis menggunakan variabel independent lainnya yaitu sikap kewirausahaan, serta penulis melakukan penelitian di Salon Mobil Auto Brother sedangkan peneliti meneliti di Sentra Sepatu Cibaduyut.</p>
4	<p>Pengaruh Kompetensi wirausaha , skala usaha, dan saluran pemasaran terhadap keberhasilan usaha</p> <p>Oleh: <b>Irvan Kurniawan Samsu Hadi Wijang Sakitri (2019)</b></p> <p>p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X</p>	<p>Hasil penelitian digunakan untuk membuktikan serta menjawab hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil data dari masing-masing variabel penelitian yaitu empat variabel independen, diantaranya kompetensi wirausaha (X1), skala usaha (X2), saluran pemasaran (X3), dan satu variabel dependen yaitu keberhasilan usaha (Y) UMKM Getuk Goreng Sokaraja di Kecamatan Sokaraja Kabupaten banyumas</p>	<p>Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel sama sama menggunakan analisis deskriptif</p>	<p>Peneliti dalam melakukan penelitian nya tidak fokus kepada variabel yang diteliti nya tapi melebarkan penelitiannya sehingga hasil dari variabel tersebut tidak maksimal</p>
5	<p>PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA SUSU KEDELAI DI KECAMATAN BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR</p> <p><b>SUSI SULASTRI (2017)</b></p> <p>ISSN:2460-3643</p>	<p>Perusahaan SARI ALAMI merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah (kedelai) menjadi bahan siap dipakai/ siap saji (susu kedelai). Perusahaan SARI ALAMI ini terlahir dari inovasi sekelompok mahasiswa dengan alasan ada beberapa factor yakni Meningkatnya harga susu sapi,.</p>	<p>Dalam penelitian ini penulis melakukan sama sama menggunakan metode regresi berganda</p>	<p>Tidak ada Kesenambungan antara variabel X dan Y</p>

6	<p>THE EFFECT OF ENTREPRENEURIAL ATTITUDES, INNOVATION AND CREATIVITY ON BUSINESS SUCCESS IN THE GARMENT INDUSTRY (CV. CELBYM AND YEIKO)</p> <p>Mohamad Fauzi1 , Tjiptogoro Dinarjo Soehari 2020</p> <p>E-ISSN : 2686-522X, P-ISSN : 2686-5211</p>	<p>Entrepreneurial attitude towards business success has a positive and significant effect</p>	<p>Sama sama dengan menggunakan variabel dependen dan independen</p>	<p>Jadi dari perbedaan jurnal ini adalah peneliti memasukan tidak hanya melakukan penelitian di cv Celybym and yeiko melainkan peneliti melakukan di tempat lain.</p>
7	<p>Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role of External Integration</p> <p>Shehnaz Tehseen T. Ramayah 2015</p> <p>ISSN 2039-2117 (online) ISSN 2039-9340 (print)</p>	<p>This paper has described the conceptual framework regarding the importance of entrepreneurial competencies towards the business success of SMEs by incorporating the concept of external integration as a moderator between the relationships of the independent and dependent variables. As the existing literature reveals the importance of entrepreneurial competencies towards business success, this paper thus argues that through external integration, this relationship can be more improved. But this is just a conceptual paper; it suggests that an empirical study should be conducted in future by using this conceptual framework to see the impact of external integration as a moderator between the entrepreneurial competencies and business success.</p>	<p>kompetensi di jadikan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen.</p>	<p>Menggunakan dua variabel dependen</p>

8.	<p>The Role Entrepreneur Competence as Mediation Human Capital on Business Performance</p> <p>Asmawiyah, Mahlia Muis, Muh. Idrus Taba, Nurdjanah Hamid 2020</p> <p>ISSN No:-2456-2165</p>	<p>Analysis of the equation model is done with partial least square (PLS) approach through SmartPLS software. PLS is used for confirm the theory and explain the presence or absence of relationships between latent variables. PLS includes a model measurement and structural models Analysis of the measurement model is carried out through three stages. There are three criteria used in conducting</p>	<p>Kompetensi dan mediasi dijadikan variabel independens sedangkan kinerja bisnis dijadikan variabel dependen</p>	<p>Tidak ada pengaruh yang simultan</p>
----	---	---	---	---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Persaingan UMKM sampai saat ini semakin berkembang pesat di setiap daerah. Dimana setiap orang yang mendirikan suatu usaha pastilah menginginkan usaha tersebut berhasil, maka dari itu itu pemilik usaha dituntut untuk mampu memanfaatkan peluang dalam peningkatan kegiatan usaha sehingga bisa tercapainya keberhasilan usaha, tidak hanya sekedar mencari keuntungan saja tetapi bagaimana cara mengembangkan usaha dan bagaimana dalam mengambil keputusan untuk menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*).

Saat ini masih banyak pemilik usaha yang mulai menjalankan usaha dimana masih hanya mengandalkan pengalaman saja tanpa memiliki keinginan untuk belajar seperti memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta kualitas individu guna sebagai strategi dalam berwirausaha untuk bersaing dengan

kompetitor.

Jika tugas yang diembannya sangat ringan, maka wirausaha merasa kurang tantangan, tetapi selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah. Kebutuhan akan kekuasaan, yaitu hasrat untuk mempengaruhi, mengontrol, dan menguasai orang lain. Ciri umumnya adalah senang bersaing, berorientasi pada status, dan cenderung lebih berorientasi pada prestise dan ingin mempengaruhi orang lain. Kebutuhan untuk beraffiliasi, yaitu hasrat untuk diterima dan di sukai oleh orang lain. Wirausaha yang memiliki motivasi bersfiliasi tinggi lebih menyukai persahabatan, bekerja sama ketimbang persaingan, dan saling pengertian. Pernyataan diatas, sangat jelas bahwa seseorang akan bersikap sebagai wirausaha karena ada keinginan untuk memperoleh hasil sebagai prestasi dari wirausaha tersebut

Keterkaitan Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha.

### **2.2.1 Kertekaitan Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

kewirausahaan (entrepreneurship) ditentukan oleh motif berprestasi (achievement), optimisme (optimism), sikap – sikap nilai ( value attitude ), dan status kewirausahaan ( entrepreneurial status ). **Suryana buku dalam kewirausahaan (2001: 27-28 ) dan dikutip dalam Trustorini(2017: 37 )** mengelompokkan kebutuhan ( needs ) menjadi tiga, yakni :

1. Needs for achievement ( n”Ach ) : the drive to excel, to achieve in relation to a set standard, to strive to succeed

2. Need for power ( n”Pow ) : the need to make other behave in away that they would not have behaved other wiswe

3. Need for affiliation (n”Aff) :the desire for friendly and close interpersonal relationship. Kebutuhan berprestasi wirausaha (n”Ach), terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Mau mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan – persoalan yang timbul pada dirinya kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha industri kaos, maka semakin besar usaha tersebut mencapai keberhasilan.”
- b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
- d. Berani menghadapi resiko dan penuh perhitungan
- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang( fifty– fifty).

Jika tugas yang diembannya sangat ringan , maka wirausaha merasa kurang tantangan, tetapi ia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah. Kebutuhan akan kekuasaan ( n”Pow ), yaitu hasrat untuk mempengaruhi, mengontrol, dan menguasai orang lain. Ciri umumnya adalah senang bersaing, berorientasi pada status, dan cenderung lebih berorientasi pada prestise dan ingin mempengaruhi orang lain. Kebutuhan untuk beraffiliasi ( n”Aff), yaitu hasrat untuk diterima dan di sukai oleh orang lain. Wirausaha yang memiliki motivasi bersfiliasi tinggi lebih menyukai persahabatan, bekerja sama ketimbang persaingan, dan saling pengertian. Pernyataan diatas, sangat jelas bahwa seseorang akan bersikap sebagai wirausaha karena ada

keinginan untuk memperoleh hasil sebagai prestasi dari wirausaha tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara sikap kewirausahaan dengan keberhasilan usaha,. Suryana mengemukakan bahwa ada dua faktor dasar motivasi yang menentukan keberhasilan kerja, yaitu faktor yang membuat orang merasa puas (satisfaction) dan faktor yang membuat orang merasa tidak puas (dissatisfaction).

Faktor internal yang membuat orang memperoleh kepuasan kerja (job satisfaction) meliputi prestasi (achievement), pengakuan (recognition), pekerjaan (the work it self), tanggung jawab (responsibility), kemajuan (advancement), dan kemungkinan berkembang (possibility of growth). Sedangkan faktor yang menentukan ketidakpuasan (dissatisfaction) adalah upah, keamanan kerja, kondisi kerja, status, prosedur perusahaan, mutu pengendalian teknis, mutu hubungan interpersonal. Untuk itu prestasi dari seorang wirausaha ini erat kaitannya dengan kepuasan kerja yaitu perolehan keuntungan atau laba yang didapat dari banyaknya penjualan barang dan jasa.

### **2.2.2 Keterkaitan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan**

#### **Usaha**

Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan. Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah



tercapai.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh **Jyanthi Octavia (2015)**, yang berjudul “Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha”. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan. Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai.

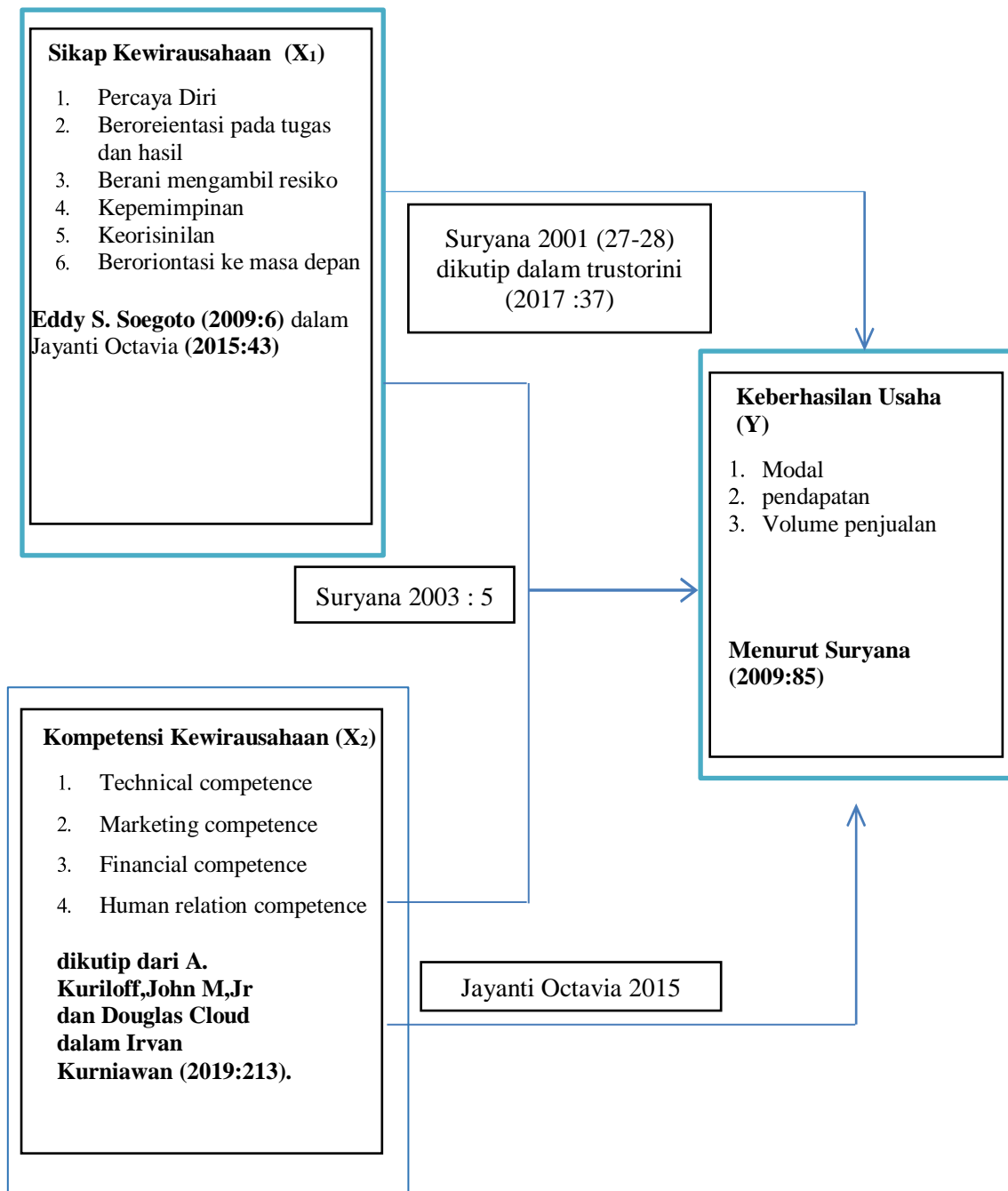
### **2.2.3 Keterkaitan Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

**Menurut Winardi (2007:211)**, sikap adalah determinasi perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Hal ini mencerminkan bahwa sikap kewirausahaan seorang wirausaha merupakan perilaku atau kepribadian dalam diri baik terbentuk secara langsung atau tidak langsung.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi **Menurut Suryana (2003 :5)** menyatakan Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya.

Kompetensi seorang wirausaha sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha sedangkan pengertian Wirausaha secara umum adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya, sangat jelas bahwa kompetensi berdampak pada keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian di atas maka penyusunan suatu kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Berikut adalah gambar paradigma penelitian :



Gambar 2. 1

Paradigma Penelitian

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut **Sugiyono (2002:39)** menjelaskan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

#### ***Sub Hipotesis***

*H1: Sikap Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Sentra Kaos Suci Bandung*

*H2: kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Sentra Kaos Suci Bandung*

#### ***Hipotesis Utama***

*Terdapat pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap keberhasilan Usaha Sentra Kaos Suci Bandung.*